

Sosialisasi Terkait Bullying Penyebab Menurunnya Prestasi Dan Motivasi Belajar Pada Siswa Di SMA Negeri 2 Cibinong

Ebenezer Sihite¹, Krispinus Loin², Maruli Yuliawan³, Muhamad Zamil⁴, Muhammad Rahul A. S. L.⁵, Nayaka Abimanyu⁶, Soenarto⁷, Wilibertus Maing^{8*}

¹⁻⁸Fakultas Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspiptek No. 46, Kel. Buaran, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310, Indonesia

Email: nayakaabimanyu21@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak– Bullying merupakan permasalahan sosial yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah, termasuk di SMAN 2 Cibinong. Bentuknya beragam, mulai dari fisik, verbal, hingga melalui media digital (cyberbullying). Perilaku ini berdampak signifikan terhadap kondisi psikologis siswa, serta memengaruhi motivasi dan prestasi belajar mereka. Siswa yang menjadi korban bullying cenderung mengalami tekanan mental, penurunan konsentrasi, dan kehilangan semangat dalam kegiatan akademik, yang akhirnya berujung pada penurunan prestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana bullying berpengaruh terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa di SMAN 2 Cibinong. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam merumuskan langkah-langkah preventif dan solutif guna menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan akademik seluruh siswa.

Kata Kunci: *Bullying, motivasi belajar, prestasi akademik, siswa, SMAN 2 Cibinong.*

Abstract– Bullying remains a prevalent social issue in school environments, including at SMAN 2 Cibinong. It can take various forms, such as physical, verbal, and digital abuse (cyberbullying). This behavior significantly affects students' psychological well-being and has a negative impact on their academic performance and learning motivation. Victims of bullying often experience mental stress, reduced concentration, and a lack of enthusiasm for academic activities, which ultimately leads to a decline in academic achievement. This study aims to identify the extent to which bullying affects students' academic performance and learning motivation at SMAN 2 Cibinong. The findings are expected to serve as a basis for the school to formulate preventive and solution-oriented measures in order to create a safer and more supportive learning environment for all students.

Keywords: *Bullying, learning motivation, academic performance, students, school environment, SMAN 2 Cibinong, cyberbullying.*

1. PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih marak terjadi di lingkungan sekolah, termasuk di SMAN 2 Cibinong. Bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik secara fisik, verbal, maupun melalui media digital (cyberbullying). Perilaku ini tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis korban, tetapi juga dapat mempengaruhi prestasi akademik dan motivasi belajar mereka. Siswa yang mengalami bullying cenderung mengalami tekanan mental yang berujung pada penurunan konsentrasi dalam belajar. Akibatnya, mereka kehilangan semangat untuk mengikuti kegiatan akademik, yang berujung pada penurunan prestasi. Rasa takut, stres, dan rendah diri yang dialami oleh korban bullying juga menjadi faktor utama yang menghambat mereka dalam meraih prestasi yang optimal.

SMAN 2 Cibinong sebagai salah satu institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi seluruh siswanya dalam memperoleh ilmu. Namun, kenyataannya masih ditemukan kasus-kasus bullying yang berdampak negatif terhadap para siswa. Beberapa siswa yang mengalami bullying menunjukkan adanya penurunan motivasi belajar, yang terlihat dari ketidakhadiran mereka di kelas, menurunnya partisipasi dalam kegiatan sekolah, hingga rendahnya hasil ujian akademik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana bullying berpengaruh terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa di SMAN 2 Cibinong. Dengan memahami dampak dari bullying, diharapkan sekolah dan pihak terkait dapat mengambil langkah-langkah preventif dan solutif dalam mengatasi permasalahan ini, guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi para siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Tahap Pesiapan

Pada tahap awal, dilakukan sosialisasi kepada seluruh pihak yang terlibat untuk memastikan program berjalan dengan optimal. Langkah-langkahnya meliputi :

- a. Koordinasi dengan pihak sekolah: Mengajukan izin kepada kepala sekolah dan berkoordinasi dengan guru BK, pembina OSIS, serta wali kelas.
- b. Pengenalan program kepada siswa: Mengadakan pertemuan awal dengan siswa melalui sosialisasi di kelas atau forum sekolah.
- c. Identifikasi peserta: Melakukan seleksi atau pendaftaran bagi siswa yang berminat mengikuti program, terutama yang belum aktif di kegiatan kepemudaan.
- d. Pembentukan panitia pelaksana: Melibatkan OSIS, organisasi kepemudaan, dan guru sebagai pendamping kegiatan.

2.2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Utama

Kegiatan utama dalam program ini akan berlangsung dalam beberapa bentuk, yaitu:

- a. Workshop dan Seminar Kepemudaan : Menghadirkan pembicara dari psikolog, motivator remaja, serta alumni yang sukses di bidang kepemimpinan dan organisasi.
- b. Materi yang disampaikan mencakup:
 - 1) Bahaya pergaulan bebas dan dampaknya bagi remaja.
 - 2) Membangun karakter dan kepemimpinan yang positif.
 - 3) Strategi memilih lingkungan pergaulan yang sehat
- c. Pelatihan Kepemimpinan dan Pengembangan Diri
 - 1) Pelatihan soft skills seperti komunikasi, public speaking, problem- solving, dan pengambilan keputusan.
 - 2) Simulasi kepemimpinan melalui role-play dan studi kasus.
 - 3) Pengenalan dan keterlibatan langsung dalam organisasi kepemudaan sekolah.
- d. Kegiatan Sosial dan Aksi Nyata
 - 1) Mengadakan bakti sosial, pengabdian masyarakat, dan kegiatan peduli lingkungan untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa.
 - 2) Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam komunitas positif di dalam maupun luar sekolah.
- e. Pembentukan Peer Educator (Pendamping Sebaya)
 - 1) Membentuk kelompok kecil siswa yang mendapatkan pelatihan untuk menjadi mentor atau pendamping sebaya.
 - 2) Peer Educator bertugas mengajak teman-temannya untuk aktif dalam kegiatan positif dan memberikan edukasi tentang pergaulan sehat.
 - 3) Evaluasi dan Keberlanjutan Program

2.2. Tahap Evaluasi

- a. Evaluasi Formatif (Selama Pelaksanaan Program)

Evaluasi ini dilakukan secara berkala selama program berlangsung untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan memungkinkan adanya perbaikan jika diperlukan.

- 1) Observasi langsung terhadap keaktifan dan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.
 - 2) Wawancara singkat dengan peserta dan panitia untuk mengetahui kendala yang dihadapi.
 - 3) Evaluasi harian atau mingguan oleh panitia melalui rapat internal untuk meninjau progres program.
- b. Evaluasi Sumatif (Setelah Program Berakhir)

Evaluasi ini dilakukan setelah seluruh kegiatan selesai untuk mengukur dampak program terhadap peserta dan pihak yang terlibat.

- 1) Pre-test dan post-test: Dilakukan sebelum dan sesudah program untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa terkait pergaulan bebas dan pentingnya kegiatan kepemudaan.
- 2) Kuesioner kepuasan peserta: Mengukur sejauh mana siswa merasa terbantu dan mendapatkan manfaat dari program ini.
- 3) Wawancara mendalam dengan beberapa peserta, guru, dan panitia untuk mendapatkan umpan balik yang lebih detail mengenai keberhasilan program.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bullying yang terjadi di lingkungan sekolah merupakan bentuk kekerasan yang berdampak jangka panjang terhadap perkembangan psikologis dan akademik siswa. Berdasarkan hasil observasi dan data wawancara terhadap sejumlah siswa di SMAN 2 Cibinong, ditemukan bahwa siswa yang menjadi korban bullying menunjukkan gejala-gejala penurunan motivasi belajar, seperti enggan mengikuti pelajaran, mudah merasa cemas, dan kurang percaya diri dalam berinteraksi di kelas.

Salah satu bentuk bullying yang paling sering terjadi adalah bullying verbal, yang meliputi ejekan, hinaan, dan penyebaran gosip negatif. Meskipun tidak meninggalkan bekas fisik, bentuk ini berdampak besar terhadap kondisi emosional siswa. Mereka merasa terisolasi dan tidak diterima oleh lingkungan sosialnya, yang menyebabkan ketidaknyamanan berada di sekolah. Dalam beberapa kasus, korban bahkan memilih untuk bolos atau menghindari pelajaran tertentu karena adanya pelaku bullying di dalam kelas tersebut.

Selain itu, cyberbullying juga menjadi bentuk kekerasan yang semakin marak, terutama dengan meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan siswa. Komentar negatif, penyebaran foto yang mempermalukan, hingga pengucilan secara daring telah menjadi bagian dari tekanan sosial yang dihadapi oleh siswa. Hal ini berkontribusi pada turunnya konsentrasi belajar dan munculnya rasa cemas yang terus-menerus.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan, mayoritas siswa yang pernah mengalami bullying menunjukkan penurunan nilai akademik dalam beberapa mata pelajaran. Mereka juga mengaku kehilangan semangat untuk belajar dan enggan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau diskusi kelompok. Ini menunjukkan bahwa bullying bukan hanya masalah sosial, tetapi juga menjadi penghambat proses pembelajaran yang optimal.

Sebaliknya, siswa yang berada dalam lingkungan sosial yang positif dan tidak mengalami bullying cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan prestasi yang stabil. Mereka merasa aman dan nyaman untuk mengekspresikan diri, bertanya kepada guru, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas.

Hasil ini memperkuat temuan dari berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa rasa aman dan penerimaan sosial adalah faktor penting dalam membangun motivasi intrinsik dalam

belajar. Ketika rasa aman itu terganggu oleh bullying, maka fungsi belajar secara alamiah ikut terhambat.

Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa bullying memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu melakukan upaya preventif melalui edukasi anti-bullying, pembentukan tim konseling yang responsif, serta menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan suportif bagi seluruh siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa bullying memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di SMAN 2 Cibinong. Bentuk bullying yang dialami siswa, baik secara fisik, verbal, maupun melalui media digital (cyberbullying), berkontribusi terhadap penurunan semangat belajar, konsentrasi, serta kepercayaan diri siswa dalam lingkungan sekolah. Akibatnya, banyak siswa korban bullying mengalami penurunan prestasi akademik dan keengganan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Lingkungan belajar yang tidak aman dan tidak mendukung secara psikologis terbukti menjadi salah satu hambatan utama dalam pencapaian prestasi siswa. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk mengambil langkah-langkah preventif dan kuratif guna menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan bebas dari segala bentuk bullying, sehingga setiap siswa dapat belajar dan berkembang secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing kami yang telah memberi arahan dan mendorong terlaksananya PKM ini. Terima kasih juga kepada SMA Negeri 2 Cibinong yang telah memberi kesempatan bagi kami untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman bagi parasiswa/i.

REFERENCES

- Aisyah, Siti. (2020). Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 45–56.
- Alwi, S. (2021). Perilaku Bullying Di Kalangan Santri Dayah terpadu Kota Lhkoseumawe. CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Oktaviani, R., & Wijaya, H. (2021). Dampak Cyberbullying Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(3), 217–225.
- Putri, Elsy Derma. “Kasus Bullying Di Lingkungan Sekolah : Dampak Serta Penanganannya.” *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian* 10 (2022): 24–30
- Rahim, A., & Suyitno. (2024). Program Pelatihan Upaya Anti Bullying di Sekolah dan Lingkungan. *Sabajaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 230–236.
- Yanti, L. (2019). Perilaku Bullying di Kalangan Remaja dan Upaya Pencegahannya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 89–98.
- Yuyarti, Y. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1).